

Pelatihan Penguasaan Tensis Bahasa Inggris menggunakan *Smart Fingers Technique* (SFT) bagi Siswa SMA di Kabupaten Pandeglang

Training on Mastering English Tenses using the Smart Fingers Technique (SFT) for High School Students in Pandeglang Regency

**Ade Sudirman^{1*}, Ika Yunitasari², Tatu Munawaroh³, Aghy Gilar Pratama⁴, Irfan Rois⁵,
Mita Herliana⁶, Syahrul Rohmawan⁷, Nadiya⁸**

^{1,3,5,6,7,8}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mathla'ul Anwar, Jalan Raya Labuan KM. 23, Cikaliung, Sindanghayu, Saketi, Pandeglang, Banten, 42273-Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mathla'ul Anwar, Jalan Raya Labuan KM. 23, Cikaliung, Sindanghayu, Saketi, Pandeglang, Banten, 42273-Indonesia

⁴Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Mathla'ul Anwar, Jalan Raya Labuan KM. 23, Cikaliung, Sindanghayu, Saketi, Pandeglang, Banten, 42273-Indonesia

*E-mail corresponding author: adesudirman03@gmail.com

Received: 25 November 2024; Revised: 13 Mei 2025; Accepted: 27 Mei 2025; Available Online: 4 Juli 2025

Abstrak. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik dapat diperoleh dengan cara banyak praktik langsung dan itu hanya bisa disempurnakan melalui tata bahasa. Dalam pembelajaran tata bahasa terdapat beberapa materi salah satunya adalah tensis. Terdapat 16 jenis tensis yang jika dikuasai akan sangat membantu siswa dalam memahami Bahasa Inggris. Faktanya, beberapa siswa di sekolah merasa bahwa tensis itu materi yang sulit dan membosankan karena mereka hanya diajarkan rumus tensis dan disuruh menghafalkannya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan tensis siswa dalam menghafal nama 16 tensis dalam 10 menit; tahu nama dan rumus tensis dengan satu kali melihat kalimat; mengubah 16 rumus tensis menjadi 32 rumus dengan satu langkah; dan mampu menjawab soal tipe *Structure and Written Expression*. Metode yang digunakan berupa pelaksanaan *workshop* bagi siswa 30 siswa di SMA Plus Malnu Pusat Menes. Tahapan pelaksanaan meliputi pemaparan tipe, cara menggunakan dan fungsi dari *Smart Fingers Technique*, kemudian diikuti dengan diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas mandiri. Hasil dari pelatihan adalah terdapat 85% dari 30 siswa peserta yang mampu hafal nama-nama 16 tensis dilengkapi dengan rumus dan fungsinya tanpa melihat kamus. Selain itu, mereka meningkat kesadarannya dalam memahami peran penting tensis. Kesimpulannya pelatihan ini memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan tensis Bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; *grammar*; *smart fingers technique*; tensis.

Abstract. Good English Language Proficiency can be acquired through a lot of direct practice, and it can only be perfected through grammar. In learning grammar there are several materials, one of which is tenses. There are 16 types of tenses that if mastered will greatly help students in understanding English. In fact, some students in schools feel that tenses are difficult and boring material because they are only taught tense formulas and told to memorize them. This training aims to improve the mastery of student's tenses in memorizing the names of 16 tenses in 10 minutes; knowing the names and tense formulas by looking at a sentence once; changing 16 tense formulas into 32 formulas in one step; and being able to answer questions of the Structure and Written Expression type. The method used was a workshop for 30 students at SMA Plus Malnu Pusat Menes. The stages included the presentation of the type, how to use and function of the Smart Fingers Technique, then followed by discussion, questions and answers, and giving independent assignments. The result of training was that 85% of the 30 student participants were able to memorize the names of 16 tenses complete with formulas and functions without looking at a dictionary. In addition, they increased their awareness in understanding the important role of tenses. In conclusion, this training has a positive impact on students' English tense knowledge.

Keywords: English; *grammar*; *smart finger technique*; tenses.

DOI: <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i2.1267>



1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti oleh para siswa. Dengan mempelajari dan menguasai Bahasa Inggris yang baik dan fasih, siswa memiliki kunci pembuka untuk menguasai teknologi dan berkomunikasi dengan masyarakat global. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi universal pada ruang lingkup internasional, sehingga Bahasa Inggris digunakan oleh berbagai negara untuk berkomunikasi dengan negara-negara lainnya di seluruh dunia (Ma'ruf, dkk, 2023). Menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris sangat bermanfaat baik dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Rohimajaya, dkk, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, ada beberapa komponen yang harus dipelajari oleh siswa, diantaranya adalah kosakata dan tata Bahasa (Sudirman, 2015). Dengan memiliki kosakata yang banyak, siswa akan memiliki kemampuan mengungkapkan ide pikiran mereka dengan cara yang lebih bervariasi dan tidak membosankan. Begitu pula dengan menguasai *grammar*, siswa akan memiliki pemahaman tata Bahasa Inggris yang baik untuk digunakan dalam berbagai macam kebutuhan atau kondisi secara rapih dan lancar. Pengertian *grammar* itu sendiri menurut Thornburry (Hasanah, 2015), "*Grammar is partly the study of what forms (or structure) are possible in a language.*" *Grammar* itu bagian dari ilmu tentang bentuk atau struktur apa yang memungkinkan digunakan dalam sebuah bahasa. Hal ini sejalan dengan Syafryadin (2021) yang mengatakan bahwa *grammar is one of the subskills in English which related to the structures of the sentence or language.*

Melihat dari pengertian *grammar* tersebut, ini membuktikan bahwa peran *grammar* (tata bahasa) dalam Bahasa Inggris itu sangat penting, karena kunci dari alat komunikasi adalah bentuk/struktur kalimat yang digunakan. Selain itu, Brown yang dikutip oleh Nernere (2019) mengatakan, "*Grammar is needed to produce clear and effective communication.*" *Grammar* dibutuhkan untuk menghasilkan komunikasi yang jelas dan efektif. Sementara itu, pendapat Leibniz (Harmer, 2018) mengatakan, "*A language is acquired through practice, it is merely perfect through grammar.*" Sebuah bahasa diperoleh melalui latihan, dan latihan yang sempurna itu hanya melalui penggunaan tata bahasa. Hal ini diperkuat juga oleh Sitorus, (2016) yang mengungkapkan bahwa tanpa mengenali aturan tata bahasa, bahasa yang dihasilkan manusia akan menjadi kacau balau.

Dalam pembelajaran *grammar* terdapat beberapa materi salah satunya adalah tensis (*tenses*). "*Tense is the grammatical expression of the location of the event in time, such as past, present or future.*" (Sudirman, 2018). Pengertian dari tensis itu sendiri adalah ungkapan secara tata bahasa Inggris tentang tempat atau peristiwa dalam bentuk waktu, seperti masa lampau, sekarang, dan masa depan. Sudirman (2018) mengatakan bahwa terdapat enam belas jenis tensis yang jika dikuasai akan sangat membantu siswa dalam memahami Bahasa Inggris dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakannya. Hal ini terjadi dikarenakan semua materi yang dipelajari dalam Bahasa Inggris dipastikan berkaitan dengan penggunaan tensis. Oleh karena itu, pemahaman dasar yang dapat membantu siswa dalam membuat frase dan kalimat Bahasa Inggris yang baik itu adalah penguasaan tensis. Hal ini sejalan dengan pendapat Allawiah dkk., (2022) yang mengatakan, "*Basic understanding to help students make good phrases or sentences is studying tenses.*"

Namun faktanya, beberapa siswa di sekolah masih merasa bahwa tensis itu materi yang sulit dan membosankan karena mereka hanya diajarkan rumus tensis dan diminta menghafalkannya. Masalah ini juga ditemukan di SMA Plus Malnu Pusat Menes yang merupakan Sekolah mitra dari pengabdian ini. Sekolah ini beralamat di JL. Menes-Pulosari Kadu Bangkong, Desa Purwaraja Kec. Menes, Kab. Pandeglang Prov. Banten yang merupakan sekolah swasta berbasis pesantren terakreditasi B yang menerapkan kurikulum merdeka dan termasuk pada program sekolah penggerak. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru sekolah mitra bahwa siswa memiliki hambatan dalam mempelajari pelajaran di sekolah terutama Bahasa Inggris. Misalnya siswa tidak mengetahui nama-nama 16 tensis, fungsi dan rumusnya dengan tepat, selain itu juga mereka memiliki kesulitan dalam membuat kalimat verbal dan nominal baik secara lisan maupun tulisan serta mendapatkan kesulitan dalam menjawab soal Bahasa Inggris jenis *Structure and Written*

Expressions.

Cara-cara pengajaran Bahasa Inggris yang monoton membuat siswa tidak terlalu paham dan tertarik untuk mempelajari Bahasa Inggris lebih serius. Sehingga hasilnya siswa masih merasa bingung dalam membedakan jenis tensis dan fungsinya. Selain itu siswa juga masih mempunyai masalah dalam membedakan kalimat dalam Bahasa Inggris antara kalimat verbal dan kalimat nominal dimana kedua jenis kalimat tersebut menjadi materi dasar tensis dan menjadi faktor pendukung bagi siswa dalam menguasai keterampilan menulis (*writing*) dan berbicara (*speaking*).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan solusi yang tepat, salah satunya dari penggunaan *Smart Fingers Technique* (SFT) dalam mengajar tensis. SFT adalah teknik pembelajaran tensis yang cepat, tepat, dan mudah dengan menggunakan jari tangan. Sudirman (2018) mengatakan, “*The smart fingers technique is a technique for teaching English tenses by the use of fingers. This is a new technique will assist teachers in teaching tenses so that students may quickly comprehend and learn English tenses.*” SFT merupakan teknik baru yang akan membantu siswa dalam menguasai tensis dengan cepat dan tanpa alat tulis, karena teknik ini hanya menggunakan jari tangan. Sebagai teknik yang baru, SFT ini dianggap bagus dan bermanfaat dalam mengajar tensis Bahasa Inggris dikarenakan penggunaannya *simple* dan mudah untuk dilakukan.

Pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT dapat memiliki kaitan yang erat dengan program pengembangan diri dan peningkatan kompetensi mahasiswa yang dikenal sebagai mahasiswa berprestasi dan berkepribadian mulia. Mahasiswa berprestasi dan berkepribadian mulia adalah mahasiswa yang unggul di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, serta memiliki karakter dan perilaku yang baik. Mereka tidak hanya fokus pada nilai tinggi, tetapi juga aktif dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, serta menunjukkan sikap positif dan bertanggung jawab. Dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi melalui berbagai kegiatan yang dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran. Ini sejalan dengan tujuan MBKM, yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Fadhool, 2023). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT.

Dalam pelatihan ini, ketua kelompok pengabdian melibatkan dua orang mahasiswa untuk membantu bidang administrasi dan dokumentasi. Keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan ini dapat mengembangkan keterampilan dalam mempelajari dan mengajarkan tensis Bahasa Inggris yang mudah dan menyenangkan, serta memahami jenis dan fungsi tensis Bahasa Inggris yang diajarkan di tingkat SMA. Pengalaman mahasiswa yang terlibat dalam pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Misalnya mahasiswa memiliki pengalaman bagaimana menerapkan keilmuan tensis yang dipelajari di dalam kelas langsung dipraktikkan ke siswa SMA yang menjadi peserta pelatihan. Kemudian mahasiswa juga dapat mengetahui dan mengalami secara langsung cara berinteraksi dengan masyarakat di luar kampus yang memiliki beragam latar belakang pendidikan.

Pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT ini merupakan implementasi dari isi buku pembelajaran Bahasa Inggris karya Ade Sudirman dengan judul *Smart Fingers: Menguasai 16 Tenses Bahasa Inggris dengan Jari dalam 30 Menit!*. Selain itu, pelatihan ini juga sebagai keberlanjutan dari kegiatan penelitian yang dilakukan tahun 2015 mengenai implementasi SFT dalam meningkatkan kemampuan tensis Bahasa Inggris siswa. Pelatihan ini juga dapat berkontribusi dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 dan 3, terutama yang terkait dengan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus paling sedikit 6 sks serta dosen berkegiatan di luar kampus sebagai perwujudan tridharma perguruan tinggi sehingga aktivitas dosen tidak hanya di dalam kampus sendiri (Trunojoyo, 2021; Noeroe, 2023).

Pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris terutama materi tensis yang disajikan kepada mahasiswa dan masyarakat. Melalui pelatihan ini,

dapat dihasilkan pengetahuan tentang cara belajar dan pengajaran 16 tensis Bahasa Inggris yang mudah dan mengasyikan melalui penggunaan SFT. Dengan penggunaan SFT maka mahasiswa dan masyarakat dapat menghafal nama 16 tensis Bahasa Inggris dalam sepuluh menit; tahu nama dan rumus tensis hanya dengan satu kali melihat kalimat; bisa mengubah 16 rumus tensis menjadi 32 rumus hanya dengan satu langkah; dan mampu menjawab soal tipe *Structure and Written Expressions*.

Pelatihan ini membantu meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan nilai tambah bagi institusi pendidikan. Selain itu, pengabdian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja dalam hal pengembangan kompetensi dan kemampuan mahasiswa dalam bidang *Grammar, English Syntax, dan TOEFL Preparation*. Mahasiswa dapat memanfaatkan keahlian dan pengetahuan yang telah diperoleh untuk membantu menciptakan pendidikan yang berkualitas dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelaksanaan pelatihan/workshop pendidikan bagi siswa SMA di kabupaten Pandeglang pada tanggal 29-31 Juli 2024 di SMA Plus Malnu Pusat Menes. Narasumbernya adalah Ade Sudirman, M.Pd., seorang dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mathla'ul Anwar (UNMA) Banten, sekaligus pencipta SFT untuk tensis. Peserta pelatihan berasal dari sekolah mitra, SMA Plus Malnu Pusat Menes yang berjumlah 30 siswa/i. Tim pengabdian yang menyelenggarakan pelatihan ini terdiri atas tiga dosen UNMA dan 2 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNMA Banten. Ketiga dosen tersebut adalah Tatu Munawaroh, M.Pd., Ade Sudirman, M.Pd., dan Ika Yunitasari, M.Pd., Sementara untuk kedua mahasiswa yaitu Irfan Rois dan Mita Herliana.

Adapun tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi pemaparan tipe-tipe, cara menggunakan dan fungsi dari SFT, kemudian diikuti dengan diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas mandiri kepada setiap peserta untuk praktik SFT menggunakan tangan tanpa alat tulis dan menjawab soal yang berkaitan dengan tensis Bahasa Inggris. Secara rinci hal-hal yang dilakukan dalam pengabdian meliputi pemaparan materi SFT dalam mempelajari tensis Bahasa Inggris, berkomunikasi dengan siswa, memberi tugas, menyediakan waktu menjawab pertanyaan, dan mendorong siswa aktif berdiskusi. Adapun rincian kegiatan dalam pelatihan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peserta adalah 30 siswa kelas XI SMA Plus Malnu Pusat Menes.
- b. Setelah pemilihan peserta dilakukan, maka selanjutnya ketua pengusul mengundang siswa-siswa untuk mengikuti pelatihan selama tiga hari dengan kegiatan berupa: (a) Pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT; (b) Pengenalan penggunaan SFT dalam mempelajari materi tensis Bahasa Inggris; (c) Penggunaan SFT dalam menjawab soal-soal Bahasa Inggris; dan (d) Evaluasi kemampuan peserta dalam materi tensis Bahasa Inggris.
- c. Pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT memiliki karakteristik yang berbeda dengan proses belajar Bahasa Inggris yang biasa dilakukan di sekolah.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yang menjadi tempat pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT sangat penting dalam mendukung keberhasilan pelatihan. Beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah untuk berpartisipasi dalam pelatihan tersebut antara lain:

- a. Menyediakan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan, seperti ruang kelas, *sound speaker, LCD projector*, dan peralatan lainnya.
- b. Mengalokasikan waktu bagi siswa kelas XI untuk mengikuti pelatihan dengan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c. Menunjuk seorang koordinator atau pengawas yang bertanggung jawab untuk mengorganisasi dan memfasilitasi kegiatan pelatihan di sekolah.

- d. Menjadi mitra kerja dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan penelitian dan pengembangan penggunaan SFT dalam belajar Bahasa Inggris di sekolah.
- e. Melibatkan komite sekolah dalam mendukung kegiatan pelatihan dan penelitian sehingga mendapatkan dukungan dari pihak lain di sekolah.
- f. Partisipasi sekolah yang aktif dan mendukung dalam kegiatan pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT sangat membantu dalam mencapai tujuan pelatihan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris terutama materi tensis di sekolah.



Gambar 1. Sekolah Mitra: SMA Plus Malnu Pusat Menes (a) monumen pondok pesantren (b) plang nama sekolah.



Gambar 2. Penyerahan Surat Tugas Pengabdian oleh Ketua Kelompok Pengabdian kepada Kepala Sekolah SMA Plus Malnu Pusat Menes

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT dilakukan dengan beberapa cara antara lain (Zulaika, 2024):

- a. Evaluasi formatif: Evaluasi formatif dilakukan selama pelatihan berlangsung untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Evaluasi formatif dilakukan melalui observasi, diskusi, dan kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan. Hasil evaluasi formatif digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang sedang berlangsung.
- b. Evaluasi sumatif: Evaluasi sumatif dilakukan setelah pelatihan berakhir untuk mengevaluasi apakah tujuan pelatihan telah tercapai atau tidak. Evaluasi sumatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara yang diberikan kepada peserta pelatihan. Hasil evaluasi sumatif digunakan untuk membuat laporan akhir tentang pelaksanaan pelatihan dan memberikan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.
- c. Evaluasi keberlanjutan: Evaluasi keberlanjutan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana

pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT dapat bertahan dalam jangka panjang setelah pelatihan berakhir. Evaluasi keberlanjutan dilakukan melalui survei atau wawancara dengan siswa dan manajer sekolah untuk mengetahui apakah SFT masih digunakan secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar tensis Bahasa Inggris siswa. Hasil evaluasi keberlanjutan digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan penggunaan SFT di sekolah dan memastikan keberlanjutannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

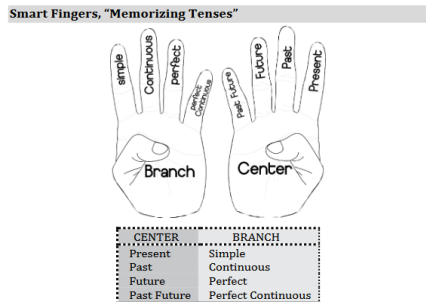
Pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT bagi siswa SMA di kabupaten Pandeglang ini dilaksanakan pada tanggal 29 – 31 Juli 2024 di SMA Plus Malnu Pusat Menes. Nara sumbernya adalah Ade Sudirman, M.Pd., seorang dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mathla’ul Anwar (UNMA) Banten, sekaligus pencipta SFT untuk pembelajaran tensis. Peserta pelatihan berasal dari sekolah mitra, SMA Plus Malnu Pusat Menes yang berjumlah 30 siswa/i. Hasil dari pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT bagi siswa SMA di kabupaten Pandeglang adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 85% dari 30 siswa peserta pelatihan yang mampu hafal nama-nama 16 tensis Bahasa Inggris dilengkapi dengan rumus dan fungsi-fungsinya tanpa melihat kamus dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Terdapat 85% dari 30 siswa peserta pelatihan yang mampu menggunakan SFT dalam 5 jenis:
 - a) *Smart Fingers*, “*Memorizing Tenses*”,
 - b) *Smart Fingers*, “*Naming Tenses*”,
 - c) *Smart Fingers*, “*Auxiliary Verbs*”,
 - d) *Smart Fingers*, “*Verbs vs To Be*” dan
 - e) *Smart Fingers*, “*Smart Short Tenses*”
3. Terdapat 85% dari 30 siswa peserta pelatihan yang meningkatkan kesadarannya dalam memahami peran penting tensis Bahasa Inggris pada pelajaran Bahasa Inggris terutama dalam menjawab soal-soal tipe *Structure and Written Expressions*.

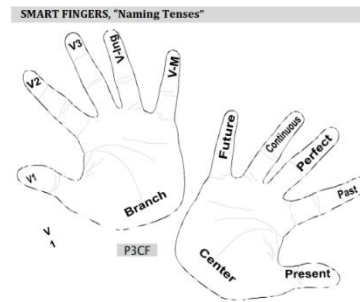
Di dalam pelatihan ini digunakan teknologi dan inovasi berupa teknik pengajaran, yaitu *Smart Fingers Technique (SFT)*. Sudirman (2024) mengatakan bahwa SFT ini merupakan teknik baru dalam pembelajaran tensis Bahasa Inggris yang penggunaannya sederhana dan mudah karena hanya mengoptimalkan penggunaan istilah-istilah tensis dengan alat peraga jari tangan. Teknik ini memiliki 5 jenis, yaitu: 1) *Smart Fingers*, “*Memorizing Tenses*”, 2) *Smart Fingers*, “*Naming Tenses*”, 3) *Smart Fingers*, “*Auxiliary Verbs*”, 4) *Smart Fingers*, “*Verbs vs To Be*” dan 5) *Smart Fingers*, “*Smart Short Tenses*”. Kelima jenis SFT tersebut memiliki fungsi dan penggunaannya yang berbeda-beda.



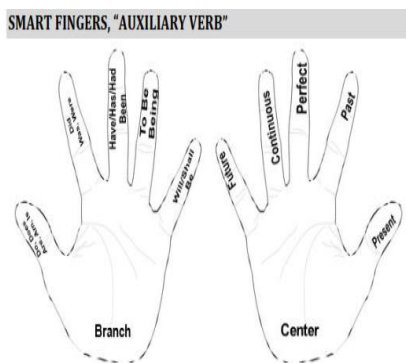
Gambar 3. Jenis dari *Smart Fingers Technique (SFT)*



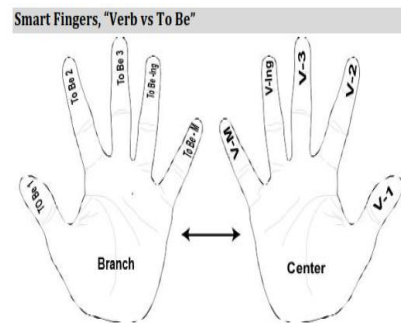
Gambar 4. Smart Fingers, Memorizing Tenses



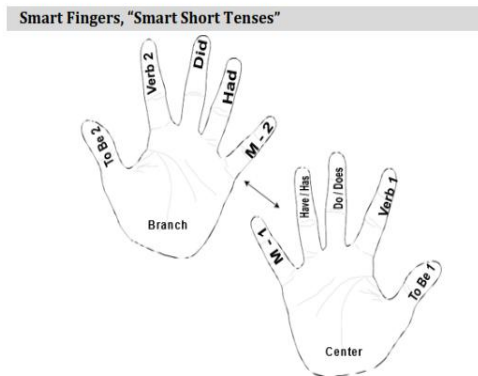
Gambar 5. Smart Fingers, Naming Tenses



Gambar 6. Smart Fingers, Auxiliry Verb



Gambar 7. Smart Fingers, Verb vs To Be



Gambar 8. Smart Fingers, Smart Short Tenses



Gambar 9. Hari Pertama: Pembukaan dan Penyampaian Materi Pelatihan



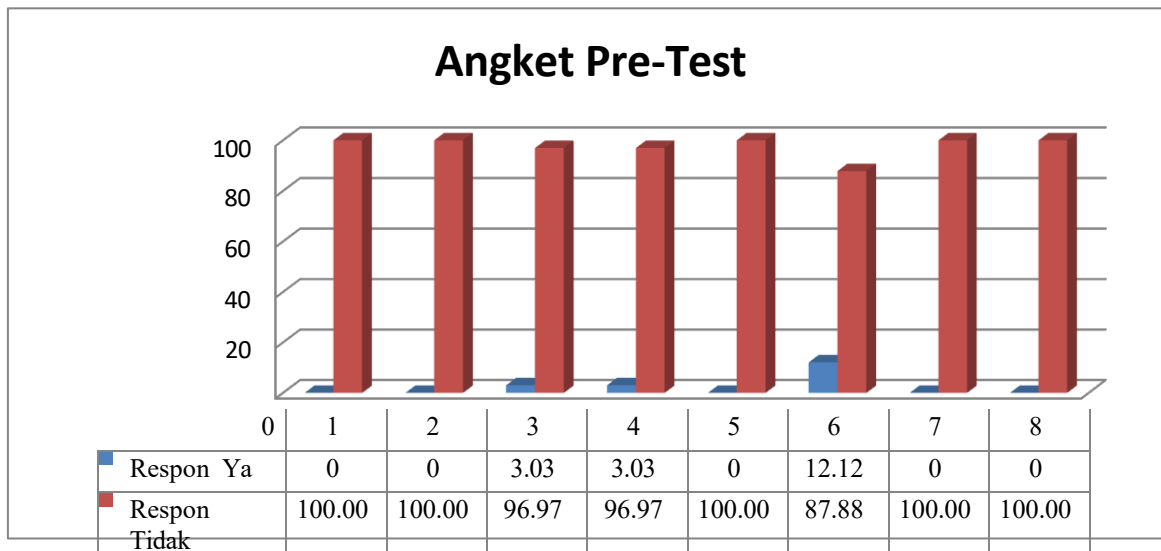
Gambar 10. Hari Kedua: Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 11. Hari Ketiga: Penyampaian Materi dan Penutupan Pelatihan

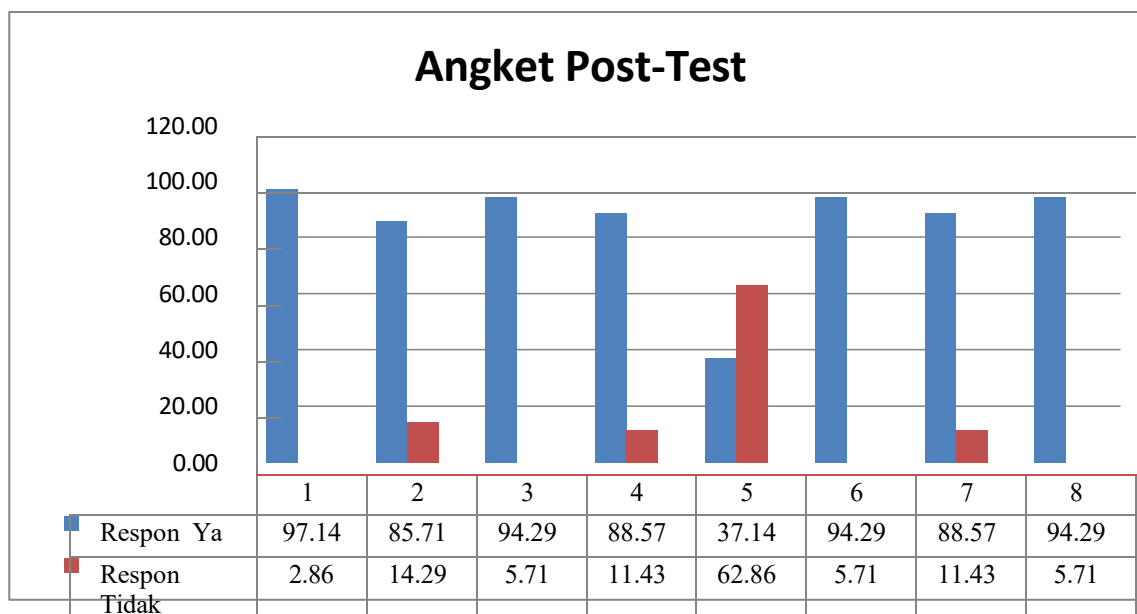
Dampak kebermanfaatannya dari pelatihan ini adalah siswa yang menjadi peserta pelatihan merasakan pengalaman baru dalam mempelajari tenis Bahasa Inggris, yaitu dengan SFT yang cara penggunaannya sangat *simple* dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa menjadi senang dan semangat dalam belajar Bahasa Inggris, terutama bagian *grammar* dan tensisnya. Selain itu juga, siswa menjadi lebih meningkatkan kesadarannya dalam memaknai peran penting dari Bahasa Inggris di dunia pendidikan, terutama untuk mendukung karir profesi di masa depan. Di hari ketiga yang merupakan akhir dari pelatihan, siswa memberikan kesannya atas pelatihan ini, diantaranya:

Asmiyatul Azizah (Satibi, 2024) mengatakan, “Saya baru tahu jika ada trik yang menyenangkan untuk bisa menghafal 16 tensis Bahasa Inggris. Cara yang enjoyable ini membuat saya senang belajar Bahasa Inggris.” Ardiyansyah, “Pelatihan ini sangat luar biasa, merasa bersyukur dapat pelatihan Smart Fingers langsung dari penulisnya.” Hasil kemampuan siswa sebelum dan sesudah ikut pelatihan, bisa dilihat dari hasil angket berikut:



Gambar 12. Hasil Angket Pre-Test

Dari hasil *pre-test*, diperoleh data bahwa dari 30 peserta pelatihan, semuanya (100%) tidak hafal nama 16 tensis Bahasa Inggris (1), tidak tahu rumus tiap tensisnya (2), tidak tahu rumus passive voice (5), tidak bisa memberi nama tensis pada sebuah kalimat (7), dan tidak bisa merubah tensis dari present ke past (8). Dan hanya 3 % siswa yang mengetahui fungsi tensis dan auxiliary verb (3 – 4), serta 12% siswa yang mengetahui perbedaan Verb dan To Be (6).



Gambar 13. Hasil Angket Post-Test

Dari hasil *post-test*, diperoleh data bahwa dari 30 peserta pelatihan, terdapat 97,14% yang

hafal nama 16 tensis Bahasa Inggris (1), 85,71% mengetahui rumus tiap tensisnya (2), 37,14% mengetahui rumus passive voice (5), 88,57% bisa memberi nama tensis pada sebuah kalimat (7), dan 94,29% bisa merubah tensis dari present ke past (8), 94,29 % siswa mengetahui fungsi tensis (3), 88,57% mengetahui fungsi auxiliary verb (4), serta 94,29% siswa yang mengetahui perbedaan Verb dan To Be (6).

4. SIMPULAN

Setelah melakukan pelatihan ini, maka terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh, yaitu: (1) Pelatihan penguasaan tensis Bahasa Inggris menggunakan SFT bagi siswa SMA di kabupaten pandeglang sangat bermanfaat bagi peserta pelatihan; (2) Pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai 16 tensis Bahasa Inggris, baik dari nama, rumus, dan fungsi-fungsinya dengan mudah dan menyenangkan; dan (3) *Smart Fingers Technique* menjadi salah satu pilihan solusi teknik dalam pengajaran tensis Bahasa Inggris yang tepat, simple dan mudah untuk dilakukan sehingga dapat membantu siswa dalam menguasai tensis dengan cepat dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan hibah pengabdian tahun 2024 skema Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP). Begitu juga untuk sekolah mitra, SMA Plus Malnu Pusat Menes, dosen-dosen di universitas Mathla'ul Anwar, terutama untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNMA Banten atas dukungan dan kerjasamanya.

REFERENSI

- Allawiah, Y., Sudirman, A., & Novari, A. F. (2022). The Effect of Using the Smart Finger Technique on Student Grammar Mastery in Passive Voice Lessons. *Proceedings AISELT 2022*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/aiselt.v6i1.17149>
- Fadhool (2023). *Apa itu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?* Retrieved from <https://sevima.com/apa-itu-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>
- Harmer, J. (2018). *The Practice of English Language Teaching* 5th Edition. Pearson Longman.
- Hasanah, H. U. (2015). Teaching Grammar Using Pictures. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 103. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v9i1.583>
- Ma'ruf, Z., Yusri, Hutagalung, G. U., Rohlia, L., Lestari, P. (2023). Pelatihan toefl di pondok pesantren tahfidz qur'an palembang. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 1(2), 32-38.
- Nernere, M. S. (2019). The Tendency of English Teachers in Teaching Grammar for Young Learners. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 141. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v13i2.2254>
- Noeroe (2023). *Kepmendikbudristek nomor 210 tahun 2023 tentang indikator kinerja utama perguruan tinggi dan lembaga layanan pendidikan tinggi*. Retrieved from <https://www.info regulasi.com/2023/08/kepmendikbudristek-nomor-210-tahun-2023.html>.
- Rohimajaya, N., Sudirman, A., Awaliah, I. S., & Taufik, I. (2020). Peningkatan kompetensi bahasa inggris siswa SMAN 11 pandeglang melalui pelatihan bahasa inggris "how to speak english confidently". *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 362-368. <https://doi.org/10.30653/002.202052.471>
- Satibi, M. (2024). *Pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa unma ajarkan bahasa inggris ke siswa sma*. Retrieved from

<https://www.bantenraya.com/kampus/12713591581/pengabdian-kepada-masyarakat-dosen-dan-mahasiswa-unma-ajarkan-bahasa-inggris-ke-siswa-sma>.

- Sitorus, D. (2016). *Teaching Grammar to Young Learners*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudirman, A. (2015). The implementation of smart fingers technique in improving students' tenses mastery at 1st semester students of english department of mathla'ul anwar university, banten. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*. 1;3(2).
- Sudirman, A. (2018). How To Use Smart Fingers Technique In Teaching English Tenses. *Intensive Journal*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.31602/intensive.v1i1.1241>
- Sudirman, A. (2018). The influence of teaching tenses through group discussion method towards student's achievement in tenses mastery. *Journal of English Education Studies*, 1(2), 108-117. <https://doi.org/10.30653/005.201812.22>
- Sudirman, A. (2024). *Smart fingers: menguasai 16 tenses bahasa inggris dengan jari dalam 30 menit! (Edisi Revisi)*. Kota Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Syafriyadin, S. (2021). Teaching Grammar Through Visual Illustration For The University Students. *Project (Professional Journal of English Education)*, 4(4), 641. <https://doi.org/10.22460/project.v4i4.p641-650>
- Trunojoyo.(2021). *Indikator kinerja utama untuk perguruan tinggi*. Retrieved November 11, 2024 from <https://pkkmb.trunojoyo.ac.id/2021/07/29/8-indikator-kinerja-utama-untuk-perguruan-tinggi/>
- Zulaika, L. (2024). *Jenis evaluasi pembelajaran: panduan lengkap untuk guru di Indonesia*. Retrieved from <https://readmore.id/jenis--evaluasi-pembelajaran/>